

**Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Perempuan: Studi Kurikulum Operasional Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Kebumen**

**Fikria Najitama<sup>1</sup>, Nurhidayah<sup>2</sup>, Endang Komara<sup>3</sup>, Hilman Farouq Ghoer<sup>4</sup>, N. Dede Choeriyah<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, <sup>3,4,5</sup>Universitas Islam Nusantara  
fikrianajitama@gmail.com

**Article History**

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

**Abstract**

*The aim of this research is to describe the managerial competence of female Madrasah Heads in Kebumen Regency. In Kebumen itself, female Madrasah heads can be counted on the fingers of one hand. The approach used in this research is qualitative with descriptive methods. Data collection was carried out by observation, open and closed interviews and documentation. data analysis using analysis domains. The research results show that female heads of private and public Madrasahs in Kebumen district have quite good managerial skills, starting from planning, organizing, implementing and evaluating. The head of the education unit has the desire to continue learning and develop his competence as a leader in enhancing mutual learning through various training and learning communities. The research conclusion shows that the managerial competence of female madrasa heads in Kebumen Regency is quite good as evidenced by documentation and madrasa programs starting from planning the madrasa curriculum which involves all madrasa residents starting from planning, organizing, implementing and controlling.*

**Keywords:** Heads, Madrasah, Managerial Competence, Curriculum

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kompetensi manajerial Kepala Madrasah perempuan di Kabupaten Kebumen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terbuka dan tertutup serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala perempuan pada Madrasah swasta dan negeri di kabupaten Kebumen memiliki kemampuan manajerial yang cukup bagus, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Kepala satuan pendidikan memiliki kemauan untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya sebagai pemimpin dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai pelatihan dan komunitas belajar. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala madrasah perempuan di Kabupaten Kebumen cukup bagus dengan dibuktikan dengan dokumentasi dan program madrasah mulai perencanaan kurikulum madrasah yang melibatkan semua warga madrasah mulai dari planning, organizing, actuating dan controlling.

**Kata kunci:** Kepala Madrasah, Kompetensi, Pengelolaan, Kurikulum.

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Prestasi Kebumen yang masih menduduki kota termiskin di Jawa Tengah menunjukkan bahwa kota di pesisir selatan Jawa tersebut mempunyai banyak pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan. Berbagai program pengembangan sumber daya manusia dilakukan. Salah satu programnya adalah pengarusutamaan gender (PUG) dan PPRG (Perencanaan dan penganggaran responsive gender) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan termasuk Bidang Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak (P3A Dinsos), Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, Pusat Studi Gender dan Anak IAINU Kebumen serta Organisasi Perangkat daerah lainnya yang masih memiliki keterkaitan jangkauan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengurangi angka kesenjangan dan ketimpangan akses, partisipasi, manfaat pembangunan bagi semua lapisan masyarakat baik laki-laki dan perempuan, anak, lansia, serta difabel.

Dampak dari kegiatan PUG di Kabupaten yang terkenal dengan slogan Beriman adalah pada tahun 2020 mendapat Anugerah Ekapraya Parahita tingkat Utama dari Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak. Salah satu bukti prestasi positif lain di bidang pendidikan yaitu meningkatnya angka sekolah perempuan. Bahkan program ini menunjang ketersediaan sumber daya perempuan yang tidak hanya memiliki kualifikasi S1 maupun S2, S3 namun juga memiliki kompetensi kepemimpinan. Pada September 2023 tercatat ada lebih dari 20 Kepala Madrasah Ibtidaiyyah perempuan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kebumen. Hasil Akreditasi madrasah yang dipimpin oleh Kepala madrasah perempuan juga menunjukkan akreditasi mulai dari B hingga A. Meningkatnya mutu Madrasah adalah salah satu prestasi yang dicapai oleh kepala satuan pendidikan perempuan di kabupaten ini cukup menarik untuk dikaji di tengah terbatasnya ruang dan akses bagi perempuan di kota ini.

Sebagai kota yang memiliki visi Semarak, kota ini memiliki jumlah Madrasah yang terus meningkat baik negeri maupun swasta. Tercatat dari data emis kemenag Kabupaten Kebumen pada Oktober 2023 ada 113 Madrasah Ibtidaiyyah, 4(empat) Madrasah Ibtidaiyyah negeri dan 109 Madrasah Ibtidaiyyah yang dikelola oleh swasta, seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Madrasah Ibtidaiyyah di kabupaten Kebumen

No	Jenis Madrasah Ibtidaiyyah	Jumlah
1	Negeri	4
2	Swasta	109
Total Madrasah Ibtidaiyyah		113

Hasil evaluasi PISA tahun 2018 yang menunjukkan angka literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih di posisi bawah dan fenomena meningkatkan jumlah angka *lost learning* akibat serbuan pandemi Covid-19 melahirkan kebijakan Implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pusat. Meskipun di bawah kementerian yang berbeda, yaitu Kemenag, perubahan regulasi di tingkat pusat khususnya terkait kurikulum merdeka, memotivasi Kepala Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Kebumen baik laki-laki dan perempuan langsung tanggap dan cekatan mengikuti sosialisasi kurikulum tersebut dan selanjutnya menyelenggarakan bimbingan teknis secara mandiri melalui komunitas kelompok kerja madrasah bermitra dengan Pusat Studi Pengembangan dan Pembinaan Pendidikan (PSPP) IAINU Kebumen yang memiliki fasilitator implementasi kurikulum merdeka tingkat Nasional serta fasilitator lainnya.

Berdasar data dari PSPP IAINU Kebumen selama mendampingi Bimtek IKM pada komunitas Belajar KKM Maarif dan beberapa MI negeri, di awal tahun 2023 menunjukkan bahwa 100% Kepala Madrasah Ibtidaiyyah perempuan di Kabupaten

Kebumen telah menyelenggarakan dan mengikuti bimbingan teknis implementasi Kurikulum Merdeka mulai penyusunan Kurikulum operasional Madrasah, penyusunan Tujuan pembelajaran (TP), Alur Tujuan pembelajaran (ATP), menyusun modul ajar, proyek Penguatan Profil pelajar pancasila dan Proyek Rahmatan lil'alamiin serta pembelajaran diferensiasi. Hasilnya ketika keluar Peraturan Menteri Agama nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten sudah siap dan langsung menindaklanjuti dengan penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah, TP/ATP, Modul ajar, P5 (Proyek penguatan profil pelajar pancasila) dan PRA (Proyek rahmatan lil'alamin).

Peraturan Direktorat Jenderal (Perdirjen) GTK Kemendikbud Ristek Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Kepala Sekolah dan Perdirjen GTK Kemendikbud Ristek Nomor 2626/B/GT/2023 tentang Model Kompetensi Guru adalah pedoman terbaru dalam implementasi tugas pokok fungsi Kepala Madrasah dan Guru. Regulasi ini mengamanatkan bahwa kepala sekolah/madrasah kompetensi utama sebagai kepala sekolah/madrasah seperti diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 13 tahun 2007 tentang guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/Madrasah. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi sosial, kompetensi supervisi dan kompetensi kewirausahaan.

Michael Zwell (2005) dalam (Sari, 2022) mendefinisikan lima kategori kompetensi, yaitu pertama, *Task achievement*, kedua, *Relationship*, yaitu kategori kompetensi yang berhubungan dengan komunikasi, ketiga, *Personal attribute*, yaitu kompetensi intrinsic individu dan menghubungkan bagaimana orang berpikir, merasa, belajar, dan berkembang. Keempat, *Managerial*, yaitu kompetensi yang secara spesifik berkaitan dengan pengelolaan, pengawasan, dan mengembangkan orang. Kelima *Leadership*, yakni kompetensi yang berhubungan dengan memimpin organisasi dan orang untuk mencapai maksud, visi, dan tujuan organisasi. Sebelumnya Veil (2003) telah membahas teori tentang kompetensi manajerial, Lennie (1999) dalam tulisannya mengajak pembaca untuk melihat konsep manajemen dari pandangan lefebvre bahwa mengelola sebuah organisasi seperti mengelola sebuah tubuh. Seperti terlihat biasa namun harus dilakukan secara baik dan hati-hati, seksama. Kegiatan manajerial adalah kegiatan yang bukan hanya melibatkan fisik tapi hati, dan perasaan. Sebagaimana ungkapan lefebvre bahwa manajemen sebagai berikut, "*The whole of (social) space proceeds from the body, even though it so metamorphoses the body that it may forget it altogether – even though it may separate itself so radically from the body as to kill it. The genesis of a far-away order can be accounted for only on the basis of the order that is nearest to us – namely, the order of the body.*" Selanjutnya bila ingin memahami lebih dalam lagi tentang pengelolaan, Lefebvre menyatakan sebagai berikut, "*Us that we must begin by asking what we have done with our own bodies. But the matter cannot end there.*"

Peningkatan tata kelola kurikulum oleh kepala madrasah akan meningkatkan mutu pembelajaran dan pada out putnya akan meningkatkan mutu sekolah/Madrasah, hal ini sejalan dengan ungkapan W. Edwards Deming dalam (Nurhidayah, Honiah Siti, Ratnawulan Teti, NH Ayi, Suwarni Titi, Hidayah, 2023): *Improve quality, you automatically improve productivity*. Pola pengelolaan organisasi yang menggunakan tahap perencanaan yang dilakukan berdasar hasil refleksi diri madrasah *dapat meningkatkan kualitas*. Konsep Deming menekankan bahwa organisasi harus menyusun perencanaan yang matang sebelum dilaksanakan, pelaksanaan harus disesuaikan dengan rencana yang sudah disusun. Untuk selanjutnya dilakukan monitoring, evaluasi dan refleksi apakah pelaksanaan sesuai rencana atau tidak, lalu disusun rencana tindak lanjut terkait program yang akan dilakukan selanjutnya. Konsep Deming tersebut familiar dengan *konsep PDCA (Plan, Do, Check, Act)*.

Berdasar konsep di atas kompetensi manajerial Kepala Madrasah/sekolah sebagaimana Perdirjen 6565 tahun 2020 maka kompetensi manajerial Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1.) menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan pendayagunaan sumberdaya manusia (SDM) secara optimal, 2.) mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan, 3.) memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan SDM sekolah secara optimal, 4.) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif, 5.) menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik; 6.) mengelola guru dan staf, 7.) mengelola sarana dan prasarana dalam rangka pendayagunaan secara optimal, 8.) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah, 9.) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; 10.) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; 11.) mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; 12.) mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah; 13.) mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah; 14.) mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; 15.) memanfaatkan kemajuan iptek bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah; dan, 16.) evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Pengelolaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak bisa lepas dari hasil refleksi rapor Madrasah. Oleh karena itu dibutuhkan kompetensi manajerial Kepala Madrasah demi meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga yang dikelola. Khususnya hasil identifikasi masalah dan akar masalah yang ditemukan. Apalagi di tengah perubahan kurikulum pasca *learning lost* akibat pandemi19, maka kompetensi manajerial dalam implementasi peningkatan mutu Madrasah menjadi tantangan bahwa Kepala Madrasah perempuan bisa beradaptasi dan melakukan pengembangan. Fakta ini menarik untuk diteliti tentang bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah perempuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kajian ini merupakan kajian lebih lanjut penulis dalam Nurhidayah (2020) tentang pengembangan sekolah berbasis asset yang berkonsentrasi pada pengembangan sekolah dasar negeri di bawah Dinas pendidikan Kabupaten Klaten. Pengembangan sekolah berbasis asset SD Negeri di Klaten yang dilakukan sebagai upaya peningkatan jumlah peserta didik yang terus menurun di sekolah dasar negeri, salah satunya adalah meningkatkan mutu pembelajaran dan pengelolaan kurikulum sekolah. Selanjutnya Nurhidayah, dkk (2021) tentang Dialektika Model Kepemimpinan Pendidikan Islam dari Berbagai Perspektif di Era Disruptif yang membahas tentang berbagai model kepemimpinan pendidikan. Lebih lanjut Nurhidayah, dkk(2022) tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Perencanaan Rencana Kerja Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 (Studi Kasus MIN 1 Purbalingga dan MI Maarif Purbalingga)

Berbeda dari riset sebelumnya penelitian ini difokuskan pada pengelolaan kurikulum operasional Madrasah Ibtidaiyyah di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah perempuan di kabupaten Kebumen sebagai kota yang masuk dalam tiga kota termiskin di Jawa Tengah. Penulis juga menggunakan penelitian Argadinata, dkk (2017) tentang penguatan Kompetensi manajerial Kepala sekolah yang terus dilakukan oleh pemerintah namun masih belum maksimal, Agradinata dan Putri, Wahyuningrum yang menjelaskan tentang peran penting KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) dalam menguatkan kompetensi manajerial kepala sekolah. Tulisan dari Alfani (2023)

tentang pengembangan kurikulum operasional di jenjang SD/MI pasca covid juga menjadi salah satu riset terdahulu yang dijadikan bahan kajian dalam penelitian ini.

### **METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif Denzin (2009). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, Focus Group Discussion, wawancara terstruktur dan wawancara tertutup serta dokumentasi tentang perancangan, penyusunan kurikulum operasional di Madrasah yang menjadi subyek penelitian. Subyek penelitian adalah Kepala Madrasah ibtdaiyyah perempuan baik di 20 Madrasah Ibtidaiyyah Negeri maupun Madrasah Ibtidaiyyah swasta guru, wali siswa, 1 pengawas pembina di Kabupaten Kebumen. Penelitian dilakukan selama kurang lebih 4 bulan. Analisis data menggunakan teknik analisis domain Spradley (1997).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengelolaan Kurikulum Operasional Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Kebumen**

Pasca covid-19 pemerintah dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan riset dan teknologi beserta Kementrian Agama terus melakukan pengembangan mutu pendidikan. Hasil evaluasi PISA menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih berada di urutan bawah. Terobosan dua Kementrian vital Republik Indonesia ini adalah dengan menginiasi implementasi kurikulum merdeka, bahwa belajar bisa darimana saja, kapan saja. Kebijakan ini dipilih untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sebagai langkah pertama dalam memahami IKM, langkah pertama yang dilakukan di dalam implementasi kurikulum merdeka kepala Madrasah Ibtidaiyyah perempuan di Kabupaten Kebumen adalah mengikuti sosialisasi dan bimbingan teknis implementasi kurikulum merdeka dengan bermitra dengan perguruan tinggi yang memiliki kapasitas tentang IKM yang sesuai standar, salah satunya adalah dengan Pusat studi pendidikan IAINU Kebumen. Sebagaimana panduan implementasi kurikulum merdeka bahwa sekolah harus menyusun kurikulum operasional sekolah atau kurikulum operasional madrasah yang kontekstual sesuai kebutuhan warga sekolah.

Kepala Madrasah memiliki tugas dan kewajiban yang mengikat untuk mengelola kurikulum operasional Madrasah sebagai salah satu bagian dari implementasi kompetensi manajerial kepala Sekolah/Madrasah sebagaimana Perdirjen 6565 tahun 2020. Sebagai seorang manajer Kepala Madrasah memiliki tanggungjawab untuk menyusun perencanaan kurikulum operasional Madrasah yang sesuai dengan kebutuhan dan profil Madrasah. Tanggungjawab ini tidak bisa dilakukan sendiri, perlu melibatkan seluruh warga sekolah baik guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan, siswa, wali murid dan berbagai stakeholder atau shareholder dari Madrasah tersebut. Hal ini karena kurikulum operasional madrasah yang ideal adalah kurikulum yang dalam penyusunannya melibatkan seluruh warga madrasah dan sesuai profil Madrasah.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa Kepala Madrasah perempuan di kabupaten Kebumen telah berusaha memenuhi indikator capaian dalam kompetensi manajerial. Salah satu bukti bahwa mereka telah memiliki kemampuan untuk merencanakan dan mengembangkan kurikulum operasional Madrasah yang sesuai kebutuhan warga madrasah Secara fisik dokumen tersebut ditunjukkan saat Focus Group Discussion melalui gmeet dengan mengirim file dokumen Kurikulum Operasional Madrasah sebagai *follow up* bimbingan teknis penyusunan kurikulum Kepala Madrasah yang direview penulis. Berdasarkan analisis dokumen kurikulum operasional Madrasah Ibtidaiyyah tersebut, berita acara kegiatan bersama guru dan wali murid, foto-foto kegiatan penyusunan kurikulum operasional madrasah yang



disertakan dalam dokumen KOM tersebut, serta bukti fisik dokumen kurikulum operasional madrasah masing-masing yang hampir sempurna menampilkan analisis profil madrasah sesuai kondisi riil madrasah masing-masing.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyyah perempuan di Kabupaten Kebumen juga telah melibatkan guru dan wali murid dalam penyusunan Kurikulum operasional madrasah, dengan ketercapaian keikutsertaan wali siswa 50-80 %. Hasil wawancara tertutup kepada beberapa wali murid menunjukkan bahwa mereka telah diikutkan dalam penyusunan kurikulum Madrasah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala-Kepala Madrasah Ibtidaiyyah melalui gmeet. Namun demikian tingkat keterlibatan wali murid masih terbatas hanya pada pernyataan setuju dan tidak setuju. Meskipun ada beberapa Madrasah Ibtidaiyyah yang dikepalai oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah perempuan memiliki wali murid yang ikut mengkritisi terkait usulan-usulan penyelenggaraan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler hingga pada akhirnya dicapai kesepakatan bersama terkait manajemennya. Sesuai petunjuk teknis dan regulasi tentang penyusunan kurikulum operasional Madrasah atau sekolah dalam Perdirjen 6565 maka Kepala Madrasah telah melakukan pengelolaan dan manajemen sekolah sesuai tujuan dan konteks kebutuhan warga sekolah, kebutuhan siswa.

Berikut tahapan dalam pengelolaan kurikulum operasional madrasah Ibtidaiyyah oleh Kepala Madrasah perempuan di kabupaten Kebumen, yaitu: a. Mengikuti sosialisasi dan Bimbingan Teknis IKM baik yang diselenggarakan oleh komunitas maupun mandiri, b. Analisis hasil AN (asesmen Nasional) dan AKMI, c. Analisis profil madrasah secara holistic mulai profil peserta didik 1-6, profil wali siswa, profil lingkungan sekolah, profil Sumber daya yang ada di sekolah, baik SDM guru, tenaga kependidikan, sarana prasarana, d. Pengamatan kondisi Madrasah. e. Refleksi bersama guru dan Kepala Madrasah, f. Membangun dream dan rencana guru dalam pengembangan madrasah, g. Koordinasi dan rapat dengan wali murid dan stakeholder, h. Penyusunan Kurikulum operasional madrasah (KOM), i. Sosialisasi KOM ke semua warga madrasah. j. Pelaksanaan, k. Monitoring dan Evaluasi melalui supervise, l. Menyusun rencana tindak lanjut. Tahapan penyusunan KOM ini sesuai dengan sintaks theory U by Otto Sharmer mulai dari Observe, reflect, plan, act, evaluate, reflect.

Tahapan dan program pengembangan madrasah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sumber daya madrasah. Analisis profil madrasah baik guru, peserta, didik, kondisi lingkungan dan ketersediaan sumber daya yang ada di Madrasah ibtidaiyyah yang dipimpin oleh kepala madrasah perempuan ini dalam perencanaan dan pelaksanaannya tidak hanya berbasis media fisik namun moda daring, seperti google form. Penyusunan kurikulum operasional Madrasah Ibtidaiyyah yang dikepalai perempuan di Kebumen sejalan dengan hasil penelitian (Nurhidayah, 2020) tentang pengembangan Sekolah Berbasis Aset di Kabupaten Klaten.

### **Pengorganisasian Kurikulum Madrasah Ibtidaiyyah oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Perempuan di Kabupaten Kebumen**

Dokumen kurikulum operasional Madrasah Ibtidaiyyah yang dipimpin oleh kepala perempuan di kabupaten Kebumen ini terlihat rapi dan utuh. Pemilihan mata pelajaran dan peorganisasian pembelajaran sudah disesuaikan dengan visi misi Madrasah. Mata pelajaran yang dipilih dengan mengikuti petunjuk teknis implementasi kurikulum merdeka sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. Selain itu pada tahun ajaran 2023, Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Kebumen khususnya kelas 1 dan kelas 4 telah menerapkan kurikulum merdeka, dengan dua type yaitu implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan spirit IKM. Guru sudah menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran berdasar Capaian Pembelajaran yang

ditetapkan oleh BSKAP (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pengelolaan bakat dan minat siswa disesuaikan dengan hasil observasi, telusur minat dan bakat peserta didik sehingga madrasah mampu mewadahi bakat dan minat peserta didik. Meski demikian penyediaan dan pemetaan bakat dan minat peserta didik disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya yang ada di madrasah baik, sumber daya manusia, sumber daya materiil dan imateril. Sehingga di lapangan anantara satu madrasah ibtidaiyyah dengan madrasah lainnya berbeda-beda pilihan ekstrakurikuler yang dipilih. Begitu pula budaya satuan pendidikan yang dikembangkan dimasing-masing madrasah ibtidaiyyah berbeda. Ada Madrasah Ibtidaiyyah yang tetap mempertahankan pembelajaran ekstrakurikuler yang sesuai karakteristik dan budaya local masyarakat, mulai membatik, rebana, tahfidz, ada juga yang memilih ekstrakurikuler olah raga dan seni sesuai profil peserta didik.

Meskipun demikian pemilihan ekstrakurikuler tersebut juga telah di musyawarahkan dengan seluruh warga madrasah. Beberapa kepala madrasah perempuan bahkan sudah mulai melibatkan wali siswa atau orang tua siswa yang memiliki kompetensi atau keahlian khusus untuk menjadi guru tamu baik dalam pembelajaran intrakurikuler, pembelajaran ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar pancasila daan pelajar rahmatan lil'alamiin. Hal tersebut juga diakui oleh peserta didik di beberapa Madrasah Ibtidaiyyah yang menceritakan bahwa beberapa orang tua siswa atau tokoh masyarakat di sekitar madrasah juga turut menjadi mitra bagi pengembangan mutu pembelajaran di madrasah. Mengutip Zwell, keterlibatan wali siswa dalam pembelajaran adalah bukti perencanaan kurikulum operasional yang melibatkan warga madrasah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kompetensi kepala madrasah perempuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik. Untuk menunjang ketercapaian visi misi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka dilakukan berbagai pelatihan dan pendidikan bagi guru untuk menjamin standar proses pembelajaran yang sesuai harapan.

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah di kabupaten kebumen tampak memiliki komitmen dan semangat tinggi untuk melakukan pengembangan madrasah, hal ini terlihat dari adanya beberapa madrasah ibtidaiyyah negeri maupun swasta yang dipimpin perempuan mampu mengembangkan fisik dan non fisik madrasah mulai menggalang dari bantuan pemerintah pusat maupun daerah. Pengorganisasian kurikulum yang matang, mendorong tercapainya standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan warga sekolah dan perkembangan masyarakat. Pengembangan madrasah disesuaikan dengan hasil asesmen nasional melalui refleksi rapor pendidikan. Kondisi ini sejalan dengan konsep Deming bahwa perencanaan sebuah organisasi hendaknya dimulai dari plan, do, check dan act. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Kepala Madrasah Ibtidaiyyah di kabupaten Kebumen telah menjalankan tanggungjawabnya dengan baik sejalan dengan konsep Zwell tentang salah satu indicator dari kompetensi manajerial bahwa 1.) ketercapaian tugas atau tanggung jawab oleh seorang pemimpin. 2) bisa membangun komunikasi dua arah, 3)kemampuan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan,evaluasi, pengembangan, 4) kemampuan membangun dan membawa citra diri yang bagus, 5) kepemimpinan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala Madrasah Ibtidaiyyah perempuan di Kabupaten sudah memiliki kompetensi manajerial yang cukup bagus dan memadai, hal ini didasarkan pada terpenuhinya indicator kompetensi manajerial sebagaimana perdirjen 6565 tahun 2020. Kepala Madrasah mampu merencanakan program pengembangan kurikulum operasional madrasah berdasarkan hasil refleksi rapor pendidikan

madrasah dan profil warga madrasah. Pengembangan kurikulum bukan hanya dilakukan oleh Kepala madrasah tapi sudah melibatkan seluruh warga madrasah baik guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa, siswa, dan pemangku kepentingan yang ada melalui berbagai platform dan moda. Pengorganisasian kurikulum madrasah sudah tertata mulai dari kurikulum intrakurikuler, kokurikuler melalui budaya satuan pendidikan serta penyediaan kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa. Pengembangan kurikulum madrasah disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya, baik sumber daya manusia, sumber daya materiil dan imateril. Meningkatnya mutu pembelajaran madrasah ibtidaiyyah di bawah kepemimpinan kepala madrasah ibtidaiyyah perempuan pada akhirnya meningkatkan mutu madrasah. Rekomendasi dari penelitian ini adalah belum meratanya capaian standar kemampuan literasi dan numerasi siswa madrasah sebagaimana hasil refleksi Madrasah ibtidaiyyah di Kabupaten Kebumen perlu sekiranya diberikan penguatan kompetensi manajerial kepala Madrasah Ibtidaiyyah di kabupaten Kebumen pada indikator evaluasi dan refleksi tindak lanjut program sekolah sesuai Perdirjen Kemdikbudristek 2020 melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk kepala madrasah melalui sharing best practice seperti kelompok kerja madrasah (KKM).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfani, dkk. (2023). *Pengembangan Kurikulum Operasional Jenjang SD/MI Pasca Covid*. Diakses dari Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 8, Nomor 1, Mei 2023 P-ISSN: 2527-4287 - E-ISSN: 2527-6794
- Argadinata, H, dkk. (2017). *Menguatkan Kompetensi manajerial kepala Sekolah Dasar*. Seminar Nasional: FIP UNM. Diakses dari <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/12/Hasan-Argadinata-Friska-Fridiana-Putri.pdf>
- Hidayah, N., Ratnawulan, T., Honiah, S., Hidayat, A., Suwarni, T., & Hidayah, N.(2023). Upaya Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Perencanaan Rencana Kerja Madrasah Ibtidaiyyah di Kabupaten Purbalingga Tahun 2022 (Studi Kasus MIN 1 Purbalingga dan MI Maarif Purbalingga). *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 7(1), 33-44. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v7i1>.
- Lennie, I. (1999). *Managing beyond management*. In *Beyond Management* (pp. 125-143). SAGE Publications Ltd, <https://doi.org/10.4135/9781446218952> Magement
- Nurhidayah. (2020). *Pengembangan Sekolah Berbasis Aset di Sekolah Dasar Negeri di kabupaten Klaten*. Jurnal Arrihlah. Vol 5, No 2 tahun 2020.
- Nurhidayah, dkk. (2021). *Dialektika Model Kepemimpinan Pendidikan Islam dari Berbagai Perspektif di Era Disruptif*. Di akses dari Ejournal, Cakrawla: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial Vol. 5 No.2. 2021 ISSN: 2580-9385 (P) ISSN: 2581-0197 E ) <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka>
- Perdirjen GTK Kemendikbud ristik Nomor 6565/B/GT/2020. *Model Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud
- Perdirjen GTK Kemendikbud ristik Nomor 2626/B/GT/2023. *Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud
- Sari, M. I. (2022). *Pengaruh kepemimpinan intruksional kepala sekolah, pelatihan dan budaya organisasi terhadap kinerja mengajar guru PAI pada sekolah lanjutan tingkat atas Di Kota Batam*. 1–214. Disertasi
- Spradley. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Pustaka.
- Vaill, P. (1983). *The Theory of Managing in the Managerial Competency Movement*. *Exchange: The Organizational Behavior Teaching Journal*, 8(2), 50-54.



<https://doi.org/10.1177/105256298300800212> Diakses dari Journal of Management Education.

Wahyuningrum. (2007). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam mewujudkan Sekolah dasar Bermutu*. Diakses dari <https://eprints.uny.ac.id>.